

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan eksperimen di lapangan, menjelaskan beberapa temuan, melakukan pengolahan dan analisis data, kemudian peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya. Pada akhirnya membuat kesimpulan, kesimpulan merupakan ringkasan jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Pertama, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*). Perbedaan dapat terlihat dalam nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep dasar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang terlihat pada nilai *pretest* dan *posttest* yang dihasilkan siswa dan dibuktikan dengan uji hipotesis. Dengan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran materi administrasi perkantoran dengan baik atau maksimal.

Kedua, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*). Perbedaan dapat terlihat dalam nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep dasar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol yang terlihat pada nilai *pretest* dan *posttest* yang dihasilkan siswa dan dibuktikan dengan uji hipotesis. Dengan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran materi administrasi perkantoran dengan kurang baik atau kurang maksimal.

Ketiga, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis kelompok siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada Kemampuan berpikir kritis kelompok siswa kelas kontrol yang mengikuti model pembelajaran *Ekspositori* pada pengukuran akhir (*post-test*). Perbedaan dapat

terlihat pada pengukuran akhir (*posttest*), nilai gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dibuktikan dengan uji hipotesis. Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tingkat kemampuan berpikir siswa lebih baik.

5.2 SARAN

Penelitian telah dilakukan melalui metode eksperimen. Metode eksperimen dilakukan di SMK Negeri 2 Sumedang - Jawa Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dibandingkan dengan model pembelajaran *Ekspositori* pada materi pelajaran administrasi kepegawaian. Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kompetensi dasar menguraikan prinsip-prinsip administrasi kepegawaian, menelaah fungsi administrasi kepegawaian hingga memperjelas asas pembinaan pegawai.

Guru harus memahami tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan benar dalam proses pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang banyak dan guru harus memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peneliti lain yang menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam melakukan penelitiannya harus memperhatikan aspek lain seperti aspek afektif dan aspek psikomotor sehingga hasil penelitian lebih baik dan sempurna.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan/tidak berlaku untuk semua mata pelajaran, semua aspek kognitif, semua tingkatan sekolah, dan pendidik, karena adanya perbedaan objek dan waktu penelitian.

Rosalina Puspa Tirta, 2019

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (KUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN DI SMKN 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu